

**CACAT FISIK PADA FIGUR MANUSIA
DALAM KARYA SENI GRAFIS (*RELIEF PRINT*)**



Iswandi Nur

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2016**

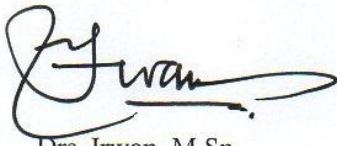
PERSETUJUAN PEMBIMBING
CACAT FISIK PADA FIGUR MANUSIA
DALAM KARYA SENI GRAFIS (*RELIEF PRINT*)

Iswandi Nur

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Iswandi Nur untuk persyaratan wisuda periode september 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 29 Februari 2016

Pembimbing I



Drs. Irwan, M.Sn

Pembimbing II



Yofita Sandra, S.Pd, M.Pd.

Abstrak

Kondisi fisik manusia yang tidak sesuai dengan harapan biasanya mengganggu ruang gerakanya. Pada umumnya bagi penyandang cacat fisik sulit untuk mencapai prestasi, baik dalam bidang pendidikan maupun bidang lainnya dan hal ini sering menimbulkan masalah psikologis, karena dengan kekurangan fisiknya itu penyandang cacat fisik akan merasa dirinya tidak berdaya dan tidak berguna dalam menjadi anggota masyarakat. Namun, ada juga sebagian penyandang cacat fisik yang memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi. Munculnya ide ini berawal dari pengamatan penulis terhadap penyandang cacat fisik yang berprestasi sehingga menjadi inspirasi dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Tujuan dalam pembuatan karya akhir ini adalah memvisualisasikan Cacat Fisik Pada Figur Manusia pada karya seni grafis *relief print*.

Metode proses dalam pembuatan karya ini dilakukan melalui perujutan ide-ide seni dengan beberapa tahap yaitu: Persiapan (*preparation*), pencarian ide, perujutan konsep dan ide, relasi konsep, penyelesaian (*finising*).

Karya-karya ini diciptakan melewati berbagai proses dan dari pengalaman dalam kehidupan penulis sendiri. Adapun hasil karya yang penulis ciptakan adalah dengan judul: 1. Pelari, 2. Balet, 3. Melukis, 4. Penari Payung, 5. Main Gitar, 6. Main Piano, 7. Motivator, 8. Lempar Lembing, 9. Maraton, 10. Menggambar.

Kata kunci : Cacat Fisik, Seni Grafis, *Relief Print*.

ABSTRACT

The physical condition of humans who do not comply with expectations usually interfere with its movement. In general, for the physically disabled is difficult to achieve, both in education and other fields, and this often creates a psychological problem, because with the physical shortcomings with physical disabilities will find themselves helpless and useless in becoming members of the public. However, there are also some people with physical disabilities who have high motivation to excel. The emergence of this idea came from the writer's observation of the physically disabled who accomplished so an inspiration in the creation of works of this thesis. The purpose in making this thesis is to visualize Physical Disabilities In Human Form in relief print, graphic arts.

Methods of process in making this work is done through perujutan ideas of art with several steps: Preparation (*preparation*), the search for ideas, perujutan concepts and ideas, relationship concept, completion (*finishing*).

These works are created through various processes and experiences in the life of the author himself. As for the work that the author created was entitled: 1. Runners, 2. Ballet, 3. Painting, Dancer 4. Umbrella, 5. Play Guitar, Piano 6. Main, 7. Motivator, 8. Javelin 9. Marathon, 10. Drawing.

CACAT FISIK PADA FIGUR MANUSIA
DALAM KARYA SENI GRAFIS (*RELIEF PRINT*)
PHYSICAL DISABILITY IN HUMAN FIGUR
GRAPHIC ARTWORK IN RELIEF PRINT

Iswandi Nur¹, Irwan², Yofita Sandra³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: -

Abstract

The physical condition of humans who do not comply with expectations usually interfere with its movement. In general, for the physically disabled is difficult to achieve, both in education and other fields, and this often creates a psychological problem, because with the physical shortcomings with physical disabilities will find themselves helpless and useless in becoming members of the public. However, there are also some people with physical disabilities who have high motivation to excel. The emergence of this idea came from the writer's observation of the physically disabled who accomplished so an inspiration in the creation of works of this thesis. The purpose in making this thesis is to visualize Physical Disabilities In Human Form in relief print, graphic arts.

Methods of process in making this work is done through perujutan ideas of art with several steps: Preparation (preparation), the search for ideas, perujutan concepts and ideas, relationship concept, completion (finishing).

These works are created through various processes and experiences in the life of the author himself. As for the work that the author created was entitled: 1. Runners, 2. Ballet, 3. Painting, Dancer 4. Umbrella, 5. Play Guitar, Piano 6. Main, 7. Motivator, 8. Javelin 9. Marathon, 10. Drawing.

Keywords: Disabled, Graphic Arts, Print Relief.

A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 Pasal 1 Ayat (1)
tentang Penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik
dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2016.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya. Kondisi fisik manusia yang tidak sesuai dengan harapan biasanya mengganggu ruang gerak. Pada umumnya bagi penyandang cacat sulit untuk mencapai prestasi. Namun disisi lain ada sebagian penyandang cacat justru menjadikan sebuah kekurangan dan keterbatasan sebagai motivasi yang tinggi untuk merahi prestasi dan berhasil menunjukkan pada dunia bahwa mereka dapat berbuat dan melakukan sesuatu yang bahkan lebih cemerlang dari kebanyakan orang yang lahir dan hidup dengan kondisi fisik sempurna.

Fenomena berikutnya adalah prestasi olahraga *event ASEAN Para Games* (APG) yang diraih oleh para difabel. APG ini adalah acara multi olahraga dua tahunan untuk atlet dengan cacat fisik yang diselenggarakan segera setelah perhelatan *SEA Games* dan berada dibawah pengaturan *ASEAN Para Sport Federation* (APSF). Pertandingan ini diselenggarakan oleh negara yang menjadi tuan rumah SEA Games. Sama halnya dengan SEA Games, *event APG* ini masih menyisakan kebanggaan bagi atlet Indonesia karena diperhelatan dahulu Indonesia biasanya hanya berada di posisi keempat, dan sekarang Indonesia menempati peringkat kedua setelah Thailand, dalam *ASEAN Para Games* yang berlangsung di Solo, Jawa Tengah tanggal 12-22 Desember 2011. Indonesia meraih 113 medali emas, 108 perak, dan 89 perunggu.

<https://abriantonugraha.wordpress.com/2012/10/29/10-orang-pengusaha-cacat-yang-sukses/>), Diakses 25 April 2016

Berdasarkan latar belakang di atas dapat menimbulkan imajinasi penulis untuk mengangkat tema “Cacat fisik pada figur manusia Dalam Karya Seni Grafis *Relief Print*”. seperti kekurangan fisik. Semangat dan keuletan

dari penyandang cacat fisik berprestasi pencipta mendapatkan ide untuk menuangkan ke dalam karya seni grafis dengan teknik *relief print* pada media kertas”.

Menurut Darsono (2003:31) “Seni grafis pada dasarnya menitik beratkan pada teknik cetak mencetak, sebagai usaha untuk dapat memperbanyak atau melipat gandakan sesuatu, baik gambar ataupun tulisan dengan cara tertentu pula”.

Budiwirman (2012:136) pengertian teknik *relief print* adalah semua hasil cetakan yang diperoleh dari hasil cetakan klise dimana tinta terletak pada bagian yang menonjol dan nantinya sebagai penghasil gambar.

B. METODE PENCIPTAAN

Dalam proses perwujudan karya akhir ini, penulis menampilkan karya seni murni, yaitu karya seni grafis cetak tinggi yang objek karyanya adalah penyandang cacat fisik yang berprestasi dalam karya seni grafis.

Penulis mencoba merancang beberapa langkah di dalam proses pembuatan karya seni grafis. Metode proses dalam pembuatan karya ini dilakukan melalui perujutan ide-ide seni dengan beberapa tahap yaitu: Persiapan (*preparation*), pencarian ide, perujutan konsep dan ide, relasi konsep, penyelesaian (*finising*).

C. PROSES PERUJUTAN

Perwujudan ide berarti menuangkan ide yang sudah di dapat ke sebuah media berupa kertas karton manila sehingga menghasilkan sebuah karya. Dalam perwujudan ide harus ada pertimbangan kemampuan dan aturan teknis

yang ada seperti unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip seni rupa. Unsur visual dan prinsip seni rupa sangat mendukung terwujudnya suatu karya seni yang menarik dan memiliki nilai keindahannya. Unsur atau prinsip tersebut merupakan dasar dari berolah estetik seorang perupa/ seniman. Selain itu, teknik yang digunakan disesuaikan dengan objek yang akan divisualisasikan.

D. WUJUD KARYA

Dalam proses pembuatan karya akhir ini penulis menggunakan teknik cetak tinggi (*Relief Print*), yaitu dengan menggunakan klise karet lino di atas kertas dengan pewarnaan satu warna (*Monochrome Print*), berukuran 40x50cm dengan sepuluh karya.

Terwujudnya karya seni merupakan proses yang penulis lewati melalui pengamatan, perenungan yang pada akhirnya terwujud melalui bentuk-bentuk objek yang diinginkan. Dalam kesempatan ini penulis mencoba membahas karya yang bertemakan “ Cacat Fisik Pada Figur Manusia “ tersebut dalam bentuk tulisan agar dapat membantu para penikmat karya dalam memaknai karya-karya yang penulis sughka :

a. Pelari



Gambar 1. Pelari

Karya dengan judul “Pelari” ini menceritakan tentang seorang pria yang berlari dengan kaki disambung, seorang pria yang tidak memiliki kedua kaki dan kehilangan satu tangan dari pergelangan tangan, pada bagian kakinya terlihat disambung pakai alat bantu. Kaki dan tangan adalah bagian yang penting dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bagian latar belakang karya ini penulis memberi garis putus-putus sebagai pengisi latar belakang dan untuk menghindari supaya bagian latar belakang pada karya penulis tidak terlihat kosong.

b. Balet



Gambar 3. Balet

Pada karya kedua ini penulis memberi judul “Balet”. Dalam karya penulis memvisualisasikan seorang anak perempuan yang sedang menari tarian balet dan anak ini tidak memiliki kedua tangan, dalam melakukan tarian balet biasanya membutuhkan kedua tangan untuk melakukan gerakan-gerakan yang

dibuat oleh gerakan tangan dan kaki, kebanyakan tarian balet ini biasanya ditarikan oleh manusia normal.

c. Melukis



Gambar 4. Melukis

Dalam karya ketiga ini penulis memberi judul “Melukis” penulis memvisualisasikan tentang kehidupan seorang anak penyandang cacat fisik yang berprestasi dibidang melukis. Anak ini melukis dengan kedua kakinya dan terlihat kuas lukis yang dijepitkan pada jari kakinya, anak ini melukis sambil mengeluarkan lidahnya. Anak ini tidak merasa malu dengan keterbatasan fisik yang disandangnya dia menjadikan keterbatasan yang disandangnya sabagai motivasi untuk meraih prestasi.

d. Penari Payung



Gambar 5. Penari Payung

Pada karya ke empat ini penulis memberi judul “penari payung”, dalam karya ini terlihat seorang wanita yang tidak memiliki kaki dan kedua tangan yang sudah terputus dari sendi telapak tangan keatas dan bagian kaki dari lutut sampai ke ujung jari, meskipun figur wanita ini kehilangan kaki dan jari-jemari pada tangan, figur ini bisa menari tarian payung dimana tangan sebelah kiri yang tidak memiliki jari-jemari mampu memegang payung, figur ini menari sambil duduk diatas lantai dan menggunakan kedua kakinya yang sudah terpotong sebagai tempat menompang tubuhnya.

e. Main Gitar



Gambar 5. Main Gitar

Karya dengan judul “main gitar”. Figur yang penulis ungkapkan adalah seorang anak laki-laki remaja yang tidak memiliki kedua tangan dan dia memainkan gitar dengan kedua kakinya, figur ini mempunyai keberanian untuk berbuat yang lebih baik dan tidak mudah putus asa itu terlihat bagaimana figur memainkan gitar dengan kedua kakinya sambil duduk bersandar.

Pada karya ini penulis mengambil pelajaran bahwa seorang penyandang cacat dia mampu melakukan sama halnya dengan manusia normal. Berkat semangat dan kegigihan dia mampu meraih prestasi di bidang musik dengan menggunakan gitar, meskipun dia tida memiliki tangan untuk memainkan gitar.

f. Main Piano



Gambar 6. Main Piano

Pada karya ini penulis mengangkat sebuah realita seorang wanita yang memiliki cacat fisik berupa kedua tangan yang tida, dengan semangat yang begitu besar dan karunia yang di berikan oleh tuhan dengan keadaan tersebut tidak menyurutkan semangat dalam bermain musik berupa piano walaupun hanya dengan menggunakan kaki. Biasanya piano di mainkan bagi orang yang memiliki noramal fisik dengan bermain mengguankan kedua tangan untuk menyusun instrumen nada-nada yang indah.

g. Motivator



Gambar 7. Motivator

Pada karya ini yang berjudul ” Motifator “. Karya ini penulis mengungkap sebuah kisah dari seseorang yang mampu memberikan motivasi kepada orang lain dengan kekurangan yang begitu besar berupa kekurangan tangan dan kaki tapi dia mampu memberikan semangat kepada orang lain dengan kekurangan yang dia miliki banyak hal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat memiliki kelebihan fisik, dan mental yang normal tapi tidak mampu menjadi Motivator bagi orang lain.

h. Lempar Lembing



Gambar 8. Lempar Lembing

Pada karya ini yang berjudul “Lempar Lembing”. Karya ini mengkap sesosok Figur pria yang memiliki kekurangan fisik berupa kaki. Kaki dan tangan adalah bagian yang penting dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan bentuk karya penulis menggambarkan sosok seseorang yang tidak memiliki kaki sebelah dia berjalan menggunakan sebuah tongkat sebagai penopang tubuhnya untuk berjalan dengan semangat yang kuat sosok tersebut mampu menjadi seorang atlet pelempar lembing, melakukan kegiatan berlari dan terlihat begitu semangatnya untuk berlari serta mengarahkan tombak ke arah atas untuk melempar tongkat yang dipegangnya.

i. Maraton



Gambar 9. Maraton

Karya ini berjudul “Maraton” penulis memvisualisasikan gambar sosok seseorang yang menderita cacat fisik dibagian kedua kakinya, dalam karya terlihat seorang pria yang sedang duduk diatas skateboard yang tidak memiliki kaki ,pria ini menggunakan kaca mata, dibagian kepala terlihat sebuah helm dan kedua tangannya memakai sarung tangan, pria tersebut merupakan seorang atlet maraton, kebanyakan yang di lihat menjadi atlet maraton adalah manusia normal itu sudah biasa, tapi tidak pada sosok pria yang satu ini.

j. Menggambar



Gambar 10. Menggambar

Karya ini berjudul “Menggambar” penulis mencoba memvisualisasikan karya dengan objek seorang anak yang tidak memiliki kedua tangan tetapi, kakinya terlihat sedang memegang krayon yang di coretkan ke atas buku gambar, anak ini terlihat sedang menggambar.

Anak ini menggambar diatas buku gambar dengan menggunakan kakinya dan hasilnya pun tidak kalah dengan orang-orang yang pada umumnya menggambar menggunakan tangan. Anak ini memang berbeda dengan anak lainnya, tapi memiliki kelebihan dibandingkan dengan anak normal lainnya. jika anak normal pandai menggambar mungkin tidak asing.

E. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Sebagai penutup Seorang Penyandang cacat fisik seharusnya dapat menyadari segala kekurangan yang dimilikinya, dan menerima segala

keterbatasan tersebut sebagaimana adanya, serta mempunyai sikap dan motivasi yang tinggi untuk berprestasi, mengerahkan dan mengarahkan apa yang ada pada dirinya untuk menghadapi serta memecahkan masalah kehidupannya tersebut. Dengan demikian mereka akan mampu mengatasi kekurangan-kekurangannya dan harus memiliki motivasi yang kuat untuk dapat berbuat seperti orang lain yang tidak cacat tubuh dalam meraih dan mengukir prestasi-prestasi hidup.

Dalam pembuatan karya, penulis mengerjakan secara manual tanpa adanya bantuan mesin cetak dan karya grafis yang penulis buat sebanyak tiga edisi cetakan.

b. Saran

Melalui karya grafis ini penulis berharap agar pemerintah atau masyarakat bisa menjadikan penyandang cacat fisik yang berprestasi sebagai motivasi untuk meraih prestasi dan saling menghargai sesama manusai, baik penyandang cacat maupun manusia normal.

Pembuatan karya dan penulisan laporan karya akhir ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Adapun saran yang paling mendasar dalam karya akhir ini adalah hendaknya kita mengerti bagaimana cara untuk lebih mengenal dunia seni rupa dan menciptakan ide-ide baru dalam bidang seni rupa pada saat sekarang, dan tidak sungkan untuk menuangkan ide-ide kreatif tersebut berdasarkan pengalaman dan hal-hal lainnya yang menjadi sumber ide dalam proses penciptaan suatu karya seni rupa.

DAFTAR RUJUKAN

Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam pendidikan*, Padang : UNP Press.

Soedarso. Sp. 1976. *Tinjauan Seni Rupa*. Yogyakarta: ASRI

Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.

Dharsono. 2007, *Kritik Seni Rupa*, Bandung: Rekayasa Sains

<https://abriantonugraha.wordpress.com/2012/10/29/10-orang-pengusaha-cacat-yang-sukses/>

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir penulis dengan Pembimbing I. Drs. Irwan, M.Sn, dan Pembimbing II. Yofita Sandra, S.Pd, M.Pd